

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua manusia di dunia ini pastinya akan melalui proses belajar di dalam hidupnya. Belajar merupakan proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dengan lingkungannya.¹ Sementara itu, menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yaitu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Pembelajaran dilakukan oleh seseorang yang mau dan berusaha di dalam proses belajar. Dua objek yang ada di dalam proses belajar contohnya yaitu siswa dan guru. Proses belajar yang efektif akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna pula sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Proses belajar guru dan siswa tentunya harus di dukung dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dengan baik yang sesuai untuk karakter, perkembangan dan minat siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang pada saat ini didalam kurikulum merdeka mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran IPAS yaitu mata pelajaran gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Pada ilmu Pengetahuan Sosial sendiri lebih menekankan persoalan-persoalan sosial budaya yang ada pada masyarakat dan lingkungannya serta yang ada pada negara lain di masa lalu dan ditunjukkan dengan mengharapkan adanya perubahan sosial budaya dan pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup manusia di masa yang akan datang.³ Pembelajaran IPS pembelajaran yang penting pula

¹ Heinich Robert, *Instructional Technology and Instructional Management: A Proposal for a New Theoretical Structure* (University of Southern California, 1967)., h. 8.

² Departemen Pendidikan, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Pustaka Belajar*, 2011. (Diunduh dan diakses 19 Januari 2024)

³ Mukminan et al., *Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 3, 2017., h.32

dikarenakan latar belakang siswa yang tentu berbeda-beda. Siswa menjadi anggota masyarakat dengan membawa “budaya” yang siswa alami dan amalkan, dalam hal ini sekolah bukanlah satu-satunya sarana untuk mengenal masyarakat, tetapi menjadi bagian yang bisa dikatakan cukup penting tentunya.⁴ Pembelajaran IPS menjadikan siswa mengerti apa makna sebuah kehidupan di sosial masyarakat dan mempelajari sendiri bagaimana dirinya akan berkembang untuk kelangsungan hidupnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahmad mendukung bahwa pendidikan IPS penting bagi masyarakat dan terutama bagi generasi muda yang lebih peka dan tanggap terhadap masalah sosial sekitarnya secara rasional dan bertanggung jawab sejalan dengan perjalanan bangsa ini. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, selanjutnya siswa juga harus memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan mampu terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa diri siswa sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.⁵ Dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran IPS siswa dapat mengembangkan potensi diri untuk peka terhadap masalah-masalah pribadi dan lingkungannya dengan nilai-nilai yang diambil dari pembelajaran yang didapat tersebut bukan hanya sekedar membaca ataupun menghafal saja. Tetapi, diharapkan bisa memahami dan melakukan sesuai dengan tujuan diatas.

Di dalam kurikulum pendidikan Indonesia pembelajaran IPS sudah dikembangkan dan dilaksanakan khususnya pada jenjang pendidikan dasar/menengah. Menurut Fraenkel ada empat kategori tujuan IPS, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.⁶ Tujuan pendidikan IPS akan terealisasi secara optimal dan berhasil dalam sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari dua hal penting yang saling berkaitan dan tak terpisahkan satu dengan lainnya yaitu dilihat dari kualitas dan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas

⁴ Rahmad, “Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar,” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2016): 67–78, <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>.

⁵ *Ibid*, h. 68

⁶ Jack R Fraenkel, *Helping Students Think and Value: Strategies for Teaching the Social Studies*. (ERIC, 1973).

serta dalam menerapkan strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan institusional dan nasional.⁷ Hal ini didukung oleh penelitian Aida bahwa melalui strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan salah satu diantara contoh strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan teknik *Index Card Match*. Hal ini akan membuat suasana pembelajaran IPS yang membuat aktif siswa untuk bertanya dan mencari tahu sendiri dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran IPS.⁸ Pembelajaran ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal. Tidak optimalnya pembelajaran bisa disebabkan kurangnya strategi penyajian pembelajaran yang berpengaruh terhadap perhatian siswa dan pemahaman materi yang sulit menjadikan hasil dari pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan penilaian yang disusun oleh seorang guru untuk melihat bagaimana siswanya berkembang kemampuannya setelah menerima pembelajaran dan pengalaman yang dipelajari. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk mengukur keberhasilan kemampuan kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.⁹ Sementara itu, penilaian hasil belajar oleh guru dapat dikatakan sebagai proses memperoleh data yang kemudian dikumpulkan untuk melihat capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan dalam memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.¹⁰ Guru melihat keberhasilan belajar siswa melalui penialaian berupa test yang diberikan kepada siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan. Jika test atau penilaian siswa rendah maka tentu hasil belajar siswa pun

⁷ Tri Wibowo, 'Mata Pelajaran IPS Di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1.2 (2019), 147–63.

⁸ Mustika Aida et al., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas vi Sd Dengan Teknik Index Card Match" 8, no. 4 (2020): 173–79.

⁹Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020): 350–61.

¹⁰ Ikhya Ulumuddin and Dkk, *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019.h.23

rendah. Rendahnya hasil belajar bisa disebabkan pada permasalahan siswa yang kurang paham terhadap materi jika kualitas pembelajaran yang kurang atau buruk. Proses pembelajarannya siswa terkadang hanya diberikan buku bacaan dan diperintahkan untuk mengerjakan soal yang ada dibuku siswa. Siswa hanya membaca buku dan masih ada juga siswa yang tidak membaca. IPS merupakan mata pelajaran yang umumnya para siswa kurang antusias terhadap pembelajaran ini karena pembelajaran didalamnya berupa fakta/hafalan, dengan tidak antusiasnya terhadap pembelajaran ini mengakibatkan mereka mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Pembelajaran IPS juga memiliki banyak materi dengan waktu yang terbatas, sehingga pendidik harus pandai dalam mengelola pembelajaran agar semua materi dapat diterima oleh siswa dengan baik.¹¹ Pada saat siswa diperintahkan mengerjakan soal siswa memberikan jawaban yang salah dan hanya menjawab sebisanya. Dengan pembelajaran yang kurang variatif pemahaman kognitif siswa juga tidak maksimal dan pada akhirnya hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan dari hasil data awal yang di dapat oleh peneliti di salah satu sekolah dasar negeri yang berada dikecamatan Cakung kota Jakarta Timur bahwa pada hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas IV terlihat bahwa hasil belajar IPS siswa tersebut sebagian besar siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang pada batas nilai untuk kriteria ketuntasan minimalnya yaitu sebesar 73. Pada hasil belajar IPS yang telah dianalisis oleh guru, terlihat hanya 12 orang siswa dari 32 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran IPS. Terkait dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa yang disebabkan oleh siswa yang terkadang jenuh mengikuti pembelajaran IPS saat pembelajaran berlangsung. Siswa lebih memilih mengabaikan pembelajaran dengan kegiatan lain yang dilakukan seperti menggambar atau mencoret-coret buku, membuat kreasi melipat juga bercanda dan mengobrol dengan siswa yang lainnya. Siswa kurang paham terhadap materi dikarenakan kurang melihat bentuk nyatanya atau merasakan sendiri dengan pengalaman yang dialaminya. Siswa sendiri juga mengalami kesulitan dalam mempelajari materi seperti tentang kegiatan ekonomi dan kebutuhan, peninggalan sejarah, juga peraturan tertulis atau tidak tertulis. Dalam proses pembelajaran siswa sering diperintahkan membaca

¹¹ Wibowo, *op. cit* .

buku tetapi siswa sendiri juga tidak paham apa yang dibaca dan banyaknya catatan atau bacaan yang ditulis oleh guru itu sendiri. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut bisa menyebabkan rendahnya hasil belajar yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran dan KKM yang tuntas.¹² Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang dilakukan didalam pembelajaran tersebut.

Dari penelitian Sudrajat dkk mendukung bahwa siswa hanya duduk, mendengarkan dan diminta membaca buku, serta menjawab pertanyaan semampu siswa tanpa memahami benar apa yang sedang siswa pelajari, dan pada akhirnya dapat membuat siswa jenuh dalam proses belajar sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar dan juga tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran IPS SD.¹³ Penelitian Putri dkk juga mendukung bahwa kenyataan di lapangan saat ada pelatihan PLPG para peserta guru sekolah dasar ada yang tidak lolos penilaian portofolio dikarenakan saat materi IPS, para guru menyatakan bahwa pada saat mengajar hanya mengandalkan referensi satu buku pegangan dan bersifat *textbook*. Para guru mengakui kurang mengoptimalkannya sumber belajar IPS yang ada dilingkungannya.¹⁴ Dari uraian diatas didapati bahwa adanya ketidakpahaman siswa mempelajari apa yang sedang dipelajari. Siswa tidak mengerti apa makna pada materi pembelajaran tersebut. Buku merupakan satu-satunya sumber belajar siswa dengan membaca saja siswa merasa jenuh di dalam proses belajar. Dengan pembelajaran yang kurang variatif pemahaman kognitif siswa juga tidak maksimal dan pada akhirnya hasil belajar siswa rendah.

Oleh karena itu, pembelajaran ini tidak akan berarti apa-apa dalam prosesnya apabila tidak di dukung oleh kemampuan guru dan komitmen guru dalam mengajar.¹⁵ Untuk itu, perlunya perubahan proses pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa. Dengan model pembelajaran serta media yang sesuai untuk siswa agar tujuan pendidikan itu tercapai. Model pembelajaran ikut turut menentukan

¹² Hasil observasi kepada walikelas IV B di SDN Jatinegara 15 Pagi, 07 Mei 2024 pukul 10.30 WIB

¹³ Ajat Sudrajat, Meiliana Lovienica, and Vina Iasha, 'Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Sekolah Dasar', Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 17.1 (2021), 70–75.

¹⁴ Salsa Berliana Putri, Vasha Nuriefer Haliza, and Yona Wahyuningsih, 'Efektivitas Metode Digital Storytelling Sebagai Media Pembelajaran IPS Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5.1 SE-Articles (2023), 2746–52.

¹⁵ Rahmad, "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar.", op. cit.

keberhasilan pembelajaran yang di ajarkan. Apalagi siswa tentunya saat ini dekat dengan perkembangan teknologi dan lebih berpandangan pada pemikiran di zaman sekarang dan masa depan jadi pembelajaran harus dengan model dan metode yang tepat dan kekinian untuk siswa sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.

Project Based Learning menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa ketika melakukan suatu identifikasi mendalam terhadap suatu hal. Bermanfaat jika siswa menyelidiki atau memperluas pembelajaran mereka dengan eksplorasi atau pendalaman pembelajaran dengan melakukan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan¹⁶. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek, yang mana memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan yang diberikan kepada siswa sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata, dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, melakukan kegiatan investigasi atau penyelidikan, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok (kolaboratif).¹⁷ Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pembelajaran IPS yang kurang diminati oleh siswa melalui model dan media yang sesuai.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media mentimeter merupakan suatu model pembelajaran yang juga dibantu media pembelajaran yang di rancang supaya pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Media mentimeter adalah media pembelajaran interaktif berbasis web yang dilakukan secara online yang digunakan untuk penyampaian materi ajar atau presentasi dengan menunjukkan gambar, kuis serta bermain games cerdas cermat yang menarik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap

¹⁶ Michael M. Grant, "Getting a Grip on Project-Based Learning: Theory, Cases and Recommendations," *Meridian* 5, no. 1 (2002).

¹⁷ T Widyantini, "Penerapan Model Project Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) Dalam Materi Pola Bilangan Kelas VII Oleh Theresia Widyantini PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (PPPPTK) MATEMATIKA," *PPPPTK Matematika*, 2014, 1–19.

pembelajaran yang sudah mereka lakukan.¹⁸ Dengan media mentimeter siswa akan disajikan proses pembelajaran yang guru akan mempresentasikan penyajian materi melalui media mentimeter. Guru akan melakukan awalan pertanyaan mendasar menggunakan *menu content slide* dengan disisipkan gambar yang akan siswa analisis sendiri. Siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan guru, siswa tersebut sekaligus diberikan penjelasan atas pemecahan masalah dislide presentasi yang telah guru sajikan dengan *menu interactive question* yang siswa sendiri melakukan. Pada tahap evaluasi siswa dan refleksi pembelajaran guru menggunakan kuis dalam evaluasinya dengan menggunakan menu *quiz competition* serta dipadukan dengan menu-menu yang ada lainnya sesuai dengan keatifitas guru agar siswa bisa turut aktif dalam proses pembelajaran dan evaluasi yang diberikan.

Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media mentimeter yang siswa nantinya akan di berikan proyek belajar dengan pembelajaran masa kini tetapi materi sejarah dengan masalahnya terkemas menarik sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna dan manfaat yang dapat diambil dari materi ajar yang disampaikan. Mengingat karakter siswa saat ini merupakan generasi yang tertarik pada media komunikasi visual entah melalui internet ataupun media massa. Jadi, guru perlu proses pembelajaran yang mengedepankan kreativitas yang menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh penelitian sebelumnya telah mengangkat permasalahan dengan solusi bagaimana akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian terdahulu oleh Darmayoga dan Suparya bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan media visual sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar. Ketuntasan belajar siswa pada refleksi awal sebesar 30 % mengalami peningkatan menjadi 85% pada siklus II.¹⁹ Sejalan dengan hal itu, penelitian menurut Devi dkk bahwa pada pembelajaran

¹⁸ Desi Rahmania Zulfa and Nurul Huda, "Efektivitas Media Mentimeter Pada Pemahaman Materi Bahasa Arab Era Pandemi Covid-19," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2021): 24–39,.

¹⁹ I Wayan Darmayoga and I Ketut Suparya, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 41–50,.

Project Based Learning menggunakan scrapbook dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, mendorong kerja sama dan menciptakan interaksi antar siswa, membuat kegiatan belajar menjadi lebih hidup dan interaktif, mendorong kemampuan kognitif siswa dan membuat pengetahuan siswa lebih mendalam. interaktif, mendorong kemampuan kognitif siswa dan membuat pengetahuan siswa lebih mendalam.²⁰ Dengan demikian, terjadi pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar dari model *Project Based Learning* berbantuan media pada proses pembelajaran.

Pada penelitian oleh Nuretha dan Fatimah mengemukakan bahwa penelitian yang menggunakan media mentimeter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pengumpulan data berupa tes dan observasi melalui pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh media pembelajaran mentimeter terhadap hasil belajar peserta didik.²¹ Selain itu pada penelitian Putra dan Andriansyah menunjukkan dari hasil analisis didapat setelah melaksanakan *pretest* memperlihatkan 19 anak yang berhasil melewati kriteria belajar minimum. Setelah penggunaan media interaktif berbasis kontekstual berbantuan mentimeter digunakan, hasil yang tersaji setelah dilakukan tahapan *posttest* menampilkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas dalam meningkat menjadi 26 anak.²² Dengan demikian, terjadi peningkatan jumlah anak yang mencapai kriteria belajar minimum sebelum dan sesudah penggunaan media mentimeter dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar yang baik dan meningkat.

Berdasarkan apa yang sudah di paparkan diatas permasalahan harus diperbaiki dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Mentimeter Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar (Eksperimen di SDN Cakung Timur

²⁰ Devi Ria Arsitha et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa” 3, no. 2 (2023): 226–38,.

²¹ Erinda Rizki Nuretha and Siti Fatimah, “Pengaruh Media Pembelajaran Mentimeter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Srijaya Negara Palembang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)* 3, no. 1 (2023): 18–24,.

²² H M R Putra and E H Andriansyah, “Pengembangan Media Interaktif Berbasis Kontekstual Berbantuan Mentimeter Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2022): 1–13,

04 Pagi)'' untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dari model *Project Based Learning* berbantuan media mentimeter terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Melalui pemaduan model dengan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan hasil belajar siswa IPS kelas IV SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di dalam pembelajaran IPS pada kelas IV SD sebagai berikut, yaitu:

1. Sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar dalam ranah kognitif yang rendah atau di bawah KKM dalam pembelajaran IPS
2. Siswa kurang fokus dan muncul kejenuhan serta kurangnya minat di dalam proses pembelajaran IPS
3. Siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPS
4. Kurangnya variasi dan strategi penggunaan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPS

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar dapat difokuskan dan dikaji dengan baik maka peneliti akan membatasi masalah pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD di kelurahan Cakung Timur. Materi pembelajaran dikhususkan pada BAB 5 cerita tentang daerahku topik a (seperti tempat tinggalku dahulu) dengan tujuan pembelajaran yaitu menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang berorientasi merujuk pada Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah berpengaruh model *Project Based Learning* berbantuan media mentimeter terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar (Eksperimen di SDN Cakung Timur 04 Pagi)?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan media mentimeter terhadap hasil belajar IPS siswa mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar (Eksperimen di SDN Cakung Timur 04 Pagi).

F. Kegunaan Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berguna dan memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan juga dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di kelas IV SD.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan usulan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah juga sebagai referensi untuk memotivasi guru meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini di harapkan guru untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran serta menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga terciptanya interaksi yang baik antara pendidikan dan siswa sehingga siswa dapat pembelajaran yang menyenangkan juga bermakna.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi, wawasan serta pengetahuan bagi peneliti selanjutnya. Dengan penelitian ini peneliti selanjutnya

akan dapat meningkatkan pemahaman mengenai model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

